

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan usaha kecil mikro saat ini sangat meningkat, karena dapat mengurangi kesenjangan perekonomian di masyarakat dan menjadikan masyarakat lebih mandiri. Membuka peluang untuk dirinya sendiri dari hasil yang telah mereka ciptakan dan menarik keuntungan yang lebih besar. Namun karena kurangnya pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan untuk mencatat hasil penjualan telur asin, maka sangat berpengaruh pada siklus pendapatan yang didapat setiap bulan maupun tahun berjalan pada UMKM Telur Asin Kycin. Selama UMKM didirikan dan mulai berkembang pemilik usaha hanya berpatokan pada nilai pembelian bahan baku bisa kembali di tangan dan sisanya merupakan keuntungan yang diperoleh, hal ini sudah dianggap bahwa usaha yang dijalankan mendapatkan hasil yang maksimal.

UMKM merupakan salah satu bentuk usaha yang memiliki potensi yang besar dalam proses pengembangan yang dilakukan. Usaha ini pada dasarnya menggunakan sistem pengelolaan usaha yang sederhana sehingga upaya untuk perbaikan sistem pelaporan keuangan harus dilakukan. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (SAK-EMKM paragraf 2.1). Selain itu dalam proses penyusunan laporan keuangan pada usaha yang dimiliki beberapa

keterbatasan sehingga proses penyusunan dan pelaporan keuangan belum secara maksimal dilakukan (Standar Akuntansi Keuangan (SAK), 2015).

Pencatatan dan pengelolaan keuangan merupakan salah satu keberhasilan sebuah UMKM. Permasalahan yang paling mendasar pada UMKM adalah pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang belum memadai. Pelaporan keuangan UMKM pada umumnya hanya mencatat jumlah barang diterima dan yang dikeluarkan, jumlah barang dibeli dan dijual, jumlah piutang dan hutang, tanpa menggunakan standar akuntansi keuangan yang ada. Hal tersebut belum menggambarkan informasi keuangan yang sebenarnya. Informasi akuntansi yang dihasilkan berguna dalam pengambilan keputusan, sehingga dasar pertimbangan antara lain : pembelian bahan baku dan alat-alat produksi, penentuan harga, pengajuan permohonan pembiayaan kepada bank, dan pengembangan sumber daya manusia serta menambahkan aset usaha. Informasi keuangan yang sistematis pada laporan keuangan dapat memudahkan pelaku UMKM mengevaluasi kondisi usaha.

Pelaku UMKM harus mengerti bagaimana sistem pencatatan akuntansi, apa yang harus dipersiapkan, dan bagaimana menerapkan sistem pencatatan akuntansi yang baik, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang memadai karena dari informasi keuangan tersebut merupakan hasil akhir dalam pencatatan akuntansi yang digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk pengembangan usahanya. Menyadari situasi dan kondisi seperti ini, maka diperlukan inovasi dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh IAI yang dimana SAK EMKM efektif per 1 Januari 2018 Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) memberikan kemudahan bagi UMKM. SAK EMKM dapat membantu dan memudahkan pelaku UMKM dalam mengaplikasikan akuntansi pada usaha mereka, sehingga dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar. Meskipun SAK EMKM terkesan sederhana, namun dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan pada standart akuntansi keuangan merupakan suatu bentuk peningkatan kualitas laporan keuangan yang akan memberikan dampak dalam peningkatan kredibilitas laporan keuangan.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:1) Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan UU 20 tahun 2018 yang berlaku di Indonesia. Penerapan SAK EMKM selama dua tahun berturut-turut dalam laporan keuangan entitas disusun dengan menggunakan asumsi dasar aktual dan kelangsungan usaha. Sebagaimana juga digunakan entitas selain entitas mikro kecil dan menengah serta menggunakan konsep entitas bisnis. Semua pihak sangat akan mengerti pentingnya laporan keuangan dalam usaha. UMKM di Indonesia belum semuanya mempraktikkan akuntansi di pencatatan keuangannya, masih banyak dari mereka yang menghadapi kendala di dalam penyusunan laporan keuangan SAK umum sendiri mungkin lebih rumit untuk dipahami bahkan untuk diterapkan bagi skala usaha kecil menengah, sehingga perlu

adanya penerapan SAK EMKM bagi usaha skala kecil menengah dalam membuat laporan keuangan karena lebih mudah dipahami. Adanya penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan prinsip kesederhanaan diharapkan memberikan kemudahan bagi UMKM dalam menyajikan laporan keuangan untuk membangun kualitas UMKM, dalam kegiatan ekonomi yang sangat berguna bagi UMKM. Dengan diimplementasikannya SAK EMKM terhadap UMKM juga diharapkan membuat berkembangnya UMKM di dalam perekonomian Indonesia SAK EMKM dan memberi kemudahan untuk UMKM karena ketentuan pelaporan yang mudah di mengerti di dalam penerapannya. SAK EMKM pada kenyataannya masih banyak yang belum diterapkan pada pelaku UKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya, mengingat bahwa SAK EMKM merupakan Standar Akuntansi Keuangan yang baru dikeluarkan oleh IAI khusus untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Adapun objek penelitian yang ingin diteliti adalah UMKM Telur Asin Kycin yang bergerak di bidang usaha telur asin dan olahan telur asin, Sama halnya dengan kondisi pada UMKM, Telur Asin Kycin belum mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan pada laporan keuangannya, karena hanya mencatat kas masuk dan keluar. Sehingga belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Sesungguhnya UMKM merupakan suatu bagian dari kondisi ekonomi di suatu negara. Tak terkecuali UMKM yang begitu berperan terhadap perekonomian Indonesia. Bahwa, dinegeri ini UMKM memiliki jumlah yang lebih banyak dari pada perusahaan terbuka. Hal ini terbukti pada saat krisis moneter tahun 1997-1998, terbukti bahwa UMKM adalah penolong bagi Indonesia dalam stabilisasi keadaan ekonomi yang ada. Tidak hanya itu,

UMKM juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja yang mengurangi jumlah pengangguran secara signifikan. Hal ini sesuai dengan UU No 2 Tahun 2008 Bab III Pasal V yang berbunyi: “meningkatkan peran usaha mikro, kecil, menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan“

Seperti penelitian-penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini juga akan membahas penerapan SAK EMKM pada salah satu UMKM yaitu Kycin yang bergerak dalam bidang makanan sekunder (Pembuatan Telur Asin) yang terletak di Jl. Kebonsari IIB No.3C Kebonsari, Jambangan, Surabaya. Pada awal berdirinya tahun 2015, Kycin Telur Asin ini hanya focus pada produksi dan pengembangan usaha dengan melakukan pemasaran sendiri sejak berdirinya usaha telur asin . Meskipun telah berdiri sejak tahun 2015, UKM Kycin Telur Asin ini belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku karena keterbatasan sumber daya manusia yang memahami penyusunan laporan keuangan. UMKM Telur Asin Kycin hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran kas saja sehingga tidak dapat menyediakan informasi keuangan yang memadai. Hal ini mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan tidak terkontrol secara baik. Oleh karena itu, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM Pada UMKM Telur Asin Kycin di Surabaya”..

1.2 Rumusan masalah

Apakah ada penerapan laporan keuangan pada UMKM Telur Asin Kycin ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan laporan keuangan pada UMKM Telur Asin Kycin.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh sebagai berikut :

1. Aspek akademis

Semoga berguna untuk menambah referensi baru dan meneruskan pada peneliti selanjutnya akan permasalahan yang diperoleh.

2. Aspek pengembangan ilmu dan pengetahuan.

Agar dapat mengaplikasikan pemahaman dan pengetahuan selama mengikuti pembelajaran di perkuliahan serta dapat memberikan wawasan baru bagi organisasi pada penyusunan laporan keuangan untuk UMKM.

3. Aspek praktis

Agar dapat menjadikan pedoman selanjutnya dalam meningkatkan suatu kinerja dan manfaat bagi UMKM untuk perkembangan usaha di kemudian hari.